

ANALISA HARGA POKOK PRODUKSI DAN PERANCANGAN SISTEM KERJA PADA UD MANDIRI DI GERSIK

Dewangga Adi Tiarno

Program Studi Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Anggadewangga44@gmail.com

ABSTRACT

For research at UD Mandiri located in Menganti Gresik Subdistrict which is engaged in manufacturing and producing tools such as coconut grater and meat grinder. The determination of the selling price at UD Mandiri is relatively weak because the calculation of the cost of production only calculates the cost of raw materials and Dinamo alone considering many aspects that must be taken into account as well as labor costs, factory overhead and other supporting costs. This research was conducted to analyze the cost of production per unit that aims to find out the actual costs incurred to produce.. Based on the results of calculations that have been carried out, we get the cost of production of the type of coconut grated grater of Rp. 201,619, elbow type coconut grater at Rp 204,035, and meat grinder at Rp 333,318, for the design of the work system, carried out in the process of making coconut type grater at the calculation of the production cost of Rp 201,276, this concludes that for production costs grated plate type that has done the work system design process is lower than before doing the work system design.

Keywords: Cost of production, re-engineering, analysis

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di dunia usaha sekarang semakin bergerak cepat sehingga menyebabkan sebuah gesekan sehat dalam dunia persaingan kuat diantara usaha lain yang bergerak di bidang yang bisa di bilang sejenis, melihat situasi seperti ini perusahaan diwajibkan untuk berusaha mengejar perkembangan dan harus terus melakukan perkembangan lebih terhadap usaha yang di jalannya sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu pencapaian yang berkualitas sesuai dengan yang di harapkan para konsumen dari berbagai macam kota maupun negara, penentuan harga pokok adalah suatu langkah penting bagi perusahaan, seperti yang kita ketahui manfaat informasi dalam penentuan biaya yang di keluarkan untuk per produk yang bertujuan untuk mengetahui harga jual produk yang sebenarnya.

Menurut Simamora, (2002:548) pengertian dari biaya itu sendiri merupakan satuan uang atau *value* setara hasil rekapan keuangan dapat keluarkan untuk produk yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Definsi ongkos yang di keluarkan dalam proses produksi adalah ongkos yang diperuntukkan untuk membeli sebuah bahan mentah yang diperuntukkan untuk memproses suatu produk dan juga ongkos dalam memproses bahan mentah menjadi produk yang siap digunakan.

Menurut Mardiasmo, (1994:10) Transparansi mengenai biaya yang disajikan dengan tujuan untuk memenuhi keperluan pemakainya. Pemakaian data biaya harus berlandaskan dengan tujuan penggunaan biaya oleh pemakainya. Tata cara penyampaian arti dari biaya berlandaskan pada suatu kalimat seperti “perbedaan perhitungan pada biaya untuk tujuan yang berbeda”. yang berartikan, untuk penggunaan data biaya yang berbeda, diperlukan transparansi data biaya yang berbeda juga. Maka dari itu, suatu informasi data biaya tidak diperuntukan untuk memenuhi berbagai macam tujuan. Apabila perusahaan memerlukan transparansi data untuk tujuan lebih dan berbeda beda, maka diharuskan transparansi data biaya dalam penetapan yang berbeda-beda juga dan harus sesuai dengan tujuan penggunaan informasi suatu biaya.

Menurut Nurela and Bustami, (2010:50) hpp adalah beberapa aspek pengelompokan proses pembuatan produk seperti bahan tenaga kerja yang secara langsung, bahan baku yang secara langsung dan *cost overhead* parbik yang di tambahkan dengan stock produk untuk melakukan sebuah proses pembuatan produk awal dan akan di kurangi stok untuk melakukan proses pembuatan produk akhir.

Menurut Mulyadi, (2010:17) perhitungan dalam *cost* proses merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis aspek-aspek pengeluaran yang dibutuhkan dalam pembuatan produk.

Menurut Supriyono, (1987:216) perhitungan biaya produk untuk pesanan adalah perhitungan yang menggunakan cara pengelompokan biaya yang di keluarkan untuk suatu kesepakatan pembeli yang secara tidak langsung, di beberapa kesepakatan dengan pembeli atau bisa juga kepastian pesanan yang akan di pecah lagi untuk transkip datanya. Pergerakan pembuatan produk akan di jalankan apabila ada pesanan spesifikasi *order* tersebut seperti berapa kuantitas produk yang di pesan, bentuk dan ukuran pesanan, tanggal penerima *order* dan juga waktu *order* yang sudah jadi yang siap untuk di serahkan. Perhitungan biaya *order*, identitas biaya adalah satuan unit pada barang per satuan, atau suatu beberapa penggolongan produk dalam setiap persanan. Pada umumnya perusahaan memastikan terdapat suatu informasi mengenai harga pokok produk dari setiap jenis produk/, setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan memiliki jumlah permintaan spesifikasi jenis yang tidak sama.

Menurut Lambajang, (2013:2) tujuan di tentukannya biaya yang di keluarkan pada produksi yaitu memberikan informasi seberapa biaya yang telah di keluarkan dalam sebuah proses pembentukan bahan mentah menjadi bahan langsung pakai yang akan bersaing di dunia bisnis. Perhitungan biaya dalam produksi adalah suatu langkah penting bagi perusahaan, perhitungan yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah informasi penting bagi perusahaan untuk menentukan sebuah langkah akhir.

Beberapa tujuan dalam perhitungan biaya pada proses produksi diantaranya:

1. Sebagai pacuan dalam penentuan harga jual suatu produk.
2. perhitungan untuk memastikan efesiensi proses produksi.
3. perhitungan untuk mengamati keseluruhan biaya produksi.
4. mengetahui apakah untung atau tidaknya.

Menurut Mulyadi, (2010) perhitungan biaya dalam proses produksi memiliki sebuah manfaat, diantaranya:

- a. mengfix kan harga jual produk
pada produksi suatu produk dan akan mempengaruhi kapasitas gudang, maka dari itu pengeluaran produksi di hitung pada jenjang waktu tertentu sehingga dapat memperoleh data transparansi biaya produksi persatuan produk. Biaya barang untuk satu unitnya adalah aspek informasi yang seharusnya di pertimbangkan juga.
- b. Untuk mengamati pengeluaran biaya
Perusahaan sangat memerlukan sebuah informasi mengenai pengeluaran pembuatan produk sebenarnya biaya yang telah di keluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan proses pembuatan kelak yang telah di tentukan, maka dari itu informasi pengeluaran tersebut dapat di alokasikan pada pemantauan apakah produksi memerlukan biaya yang sama dengan perhitungan sebelumnya atau tidak.
- c. Perhitungan tingkat keuntungan pada jenjang waktu tertentu
Pada pemantauan yang bertujuan memastikan selama ini proses pembuatan dan penjualan dalam suatu produk dalam kurun waktu tertentu dapat memastikan keuntungan atau tidak, perusahaan memerlukan data transparansi pengeluaran yang telah di keluarkan sebagai acuan dalam proses pembuatan produk dalam kurun waktu tertentu.
- d. Memastikan jumlah biaya yang di tentukan untuk stock produk siap pakai
Salah satu kewajiban perusahaan yaitu untuk mempertanggung jawaban per kurun waktu, manajemen diwajibkan tranksip data dan laporan keuntungan, yang menampilkan suatu laporan biaya pengeluaran *stock* produk jadi, menurut hasil rekapan data yang masih telampir akan pada produk jadi dan masih tidak dijual pada waktu rekapan data maka daoat langsung diketahui hasil biaya pengeluarannya. Pengeluaran ditetapkan pada hasil rekapan suatu produk siap pakai yang akan siap untuk di susun pada tanggal rekapan data biaya pengeluaran yang akan ditampilkan dalam harga pokok persediaan yang siap akan untuk di jual.

Menurut Sतालaksana, (1979:60) Peta operasi merupakan suatu pola yang menampilkan tentang langkah-langkah proses produksi dalam pembuatan suatu produk yang dilakukan pada bahan baku mengenai urutan proses dan pemeriksaan. Dari sebelum bahan baku tersebut mentah sampai menjadi produk yang utuh ataupun dipecah menjadi beberapa komponen-komponen, dan pada peta proses operasi ini terdapat juga informasi-informasi mengenai apa yang diperlukan untuk menganalisa lebih detail seperti berapa lama waktu yang akan dihabiskan untuk material pada saat proses produksi, dan juga menganalisa waktu proses dari alat atau mesin yang di gunakan pada proses produksi. Jadi pada suatu opeta operasi, yang di tampilan hanyalah aktivitas-aktivitas operasi dan *inspeksi* saja, dan untuk akhir proses biasanya di tambahkan tentang penyimpanan.

Menurut Pujawan, (2019:193) depresiasi merupakan sebuah sistem perhitungan yang di rancang secara sistematis dan detail yang bertujuan untuk mengurangi jumlah suatu benda atau apapun selama umur manfaatnya. Biaya depresiasi lebih sering dianggap sebagai suatu nilai rugi dalam perhitungan nilai. Bagi perusahaan diharuskan memahami tentang biaya depresiasi yang akan dijadikan patokan untuk pengalokasian biaya.

UD Mandiri adalah suatu perusahaan yang menggeluti sebuah bidang yang dinamakan dengan manufaktur pada Tahun 2013 dan terletak di jalan Pelem Watu Menganti, produk yang dihasilkan pada UD ini ada berbagai macam diantaranya yaitu, alat parutan kelapa tipe plat, alat parutan kelapa tipe siku dan alat penggiling daging. Produk-Produk ini harus melalui proses produksi yang rumit seperti pemotongan plat, pembubutan

mata pisau, pengelasan serta penyusunan kerangka sehingga dapat tersusunlah menjadi suatu produk.

Permasalahan yang terjadi pada UD Mandiri adalah masalah terkait dengan belum melakukan perhitungan pokok produksi dan melakukan penggolongan pengeluaran dalam hal pembuatan produk secara detail, maka dari itu pengeluaran yang seharusnya ditetapkan pada pembuatan produk itu tidak dimasukkan dalam proses perhitungan pembuatan alat parutan kelapa tipe plat, tipe siku dan penggiling daging, yang akan membuat ketidak tetapan dalam pengeluaran biaya produksi pada UD tersebut, dimana biaya pada pembuatan produk tersebut tidak mencerminkan yang semestinya di hitung. Untuk perhitungan harga pokok UD per unit alat ini hanya menghitung dari segi bahan baku plat besi dan Dinamo saja, hal tersebut sangat disayangkan sekali mengingat UD tersebut sudah berdiri sejak tahun 2013 yang lalu tetapi UD Mandiri ini untuk menentukan harga jual masih mengikuti trend pasar tanpa memperhitungkan secara rinci biaya pengeluaran pada proses pembuatan produk yang semestinya dilakukan. Belum mengetahui biaya pengeluaran pembuatan produk yang sesuai ud kesulitan dalam mengatur keuntungan dari segi penjualan karena ketidak tetapan harga jual dan keuntungan dari penjualannya itu sendiri, hal tersebut mengakibatkan perusahaan sulit berkembang seperti yang diketahui perusahaan berdiri sejak tahun 2013 namun masih saja kesulitan mengembangkan suatu usaha seperti penambahan tenaga kerja, penambahan mesin dan penambahan fasilitas lainnya, hal tersebut dikarenakan faktor keuntungan dari penjualan dan pengeluaran harga pokok produksi per unit nya masih belum ditetapkan sehingga mempersulit perusahaan untuk mengelola keuangan dan keuntungan yang nantinya akan dijadikan sebagai pengembangan dari perusahaan itu sendiri.

Analisa pengeluaran biaya produksi dapat menggunakan menjumlah elemen-elemen yang dikeluarkan pada saat proses produksi, Pentingnya perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui berapa angka pengeluaran yang sesungguhnya suatu produk yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diinginkan oleh UD Mandiri, apabila mengetahui biaya pengeluaran pembuatan produk perusahaan dapat mengetahui harga sebenarnya suatu produk yang dapat dijadikan sebagai landasan akumulasi perhitungan seberapa persen keuntungan yang diraih perusahaan dari segi harga, singkatnya apabila harga pembuatan suatu produk lebih tinggi daripada harga jual, maka perusahaan tersebut akan memberikan efek kerugian pada periode selanjutnya.

Efisiensi pengeluaran biaya pembuatan produk adalah meminimalkan *cost* yang akan dibutuhkan proses pembuatan suatu produk. Langkah yang harus dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran biaya pembuatan suatu produk yaitu dengan menganalisa penggunaan mesin dalam proses pembuatan yang diharapkan dapat menekan biaya pembuatan. Dalam proses pembuatan alat parutan kelapa pada UD MANDIRI terdapat stasiun kerja yang masih dilakukan secara manual hal tersebut akan menjadi sebuah pertimbangan untuk mengganti proses yang sebelumnya secara manual tersebut diganti dengan menggunakan mesin tetapi dengan syarat tidak menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Tapi belum diketahui apakah proses produksi alat parutan kelapa tipe plat dengan menggunakan mesin dapat menekan biaya produksi atau tidak. Sehingga perlu di hitung harga pokok produksi pembuatan alat parutan kelapa tipe plat secara manual dan proses produksi alat parutan kelapa tipe plat menggunakan mesin, yang mana akan diketahui perbandingannya, apakah proses produksi yang dilakukan menggunakan mesin merupakan alternatif untuk menekan biaya produksi pembuatan alat parutan kelapa tipe plat.

MATERI DAN METODE

Penelitian di lakukan di UD Mandiri Gresik yang berpepatan di jalan Pelem Watu Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur, pengamatan di kerjakan pada jenjang waktu 3 bulan yaitu pada bulan January-Maret 2020 untuk melakukan pengamatan secara langsung di UD MANDIRI dengan melakukan wawancara ke pemilik maupun pekerja.

Metode *Full Costing* merupakan salah satu penentuan metode dalam perhitungan *cost* produksi yang akan memperhitungkan keseluruhan pengeluaran pembuatan produk ke dalam *cost* unit, yang memilii elemen seperti berikut.

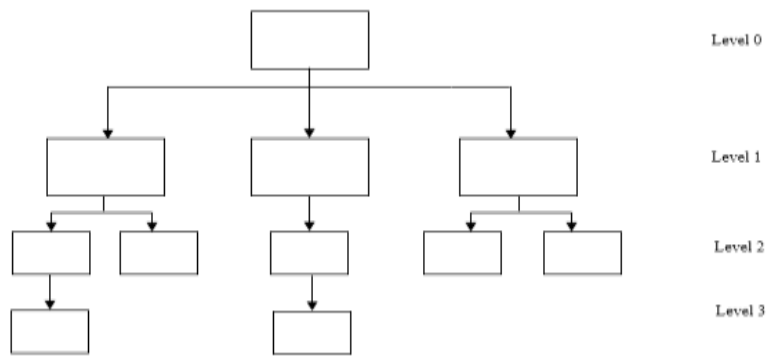
Biaya bahan sebelum pembuatan	XX
Pengeluaran untuk pekerja	XX
Pengeluaran untuk <i>overhead</i> tidak tetap	XX
Pengeluaran <i>overhead</i> sudah tetap	XX
Total pengeluaran pembuatan produk	XX

Gambar 1 Perhitungan pengeluaran biaya produksi menggunakan metode full costing

Metode *full costing* ini, pengeluaran ongkos untuk *overhead* pabrik baik yang sudah tetap maupun tidak tetap, dibebankan kepada produk yang akan di produksin dengan landasan tarif yang telah pasti terhadap kemampuan yang relatif biasanya atau juga berlandaskan pengeluaran untuk biaya *overhead* yang sebenarnya. Biaya pengeluaran untuk *overhead* pabrik selalu berhubungan dengan pengeluaran biaya *stock* produk yang sudah selesai yang masih belum laku terjual dan akan dimasukkan rekapan data apabila abrnag tersebut sudah terjual

Bill of material atau familiar terdengar dengan istilah BOM adalah urutan dari semua bahan baku, bagian dan bagian perakitan, serta juga kuantitas dari masing-masing yang di gunakan dalam proses produksi suatu produk atau *parent assembly*.

Manfaat yang terdapat dalam *Bill off material* yaitu sebagai metode pengendalian produksi yang berfokus pada spesifikasi bahan-bahan komponen penting dalam suatu produk, dalam pesanan yang harus di susun dari berbagai macam aspek aspek yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu batch, BOM pada umumnya biasanya dipergunakan untuk perhitungan metode perkiraan masa depan suatu produk/barang yang mengalami perpindahan tempat penyimpanan tranksaksi pembuatan dan juga dapat memperoleh *order* produksi dari *customer*, serta juga dapat memastikan jumlah bahan sesuai dengan pesanan dan juga dalam waktu yang tepat pula.



Gambar 2 *Bill of material*

Metode depresiasi garis lurus (SL) merupakan metode yang belandaskan pendapat pengurangan *value* suatu alat atau mesin secara garis lurus atau proposional terdapat periode atau umur aset atau mesin ini. Perhitungan e SL sangat familiar dipergunakan karena dari segi perhitungannya cukup simpel.

$$Dt = \frac{P-S}{N} \dots\dots\dots (2.3)$$

Di mana :

- Dt = memastikan seberapa besar depresiasi pada tahun per
- P = pengeluaran awal mesin
- S = nilai sisa
- N = umur pemakaian mesin atau alat yang dinyatakan dalam pertahun.

Depresiasi mesin dalam hal ini tidak hanya mempertimbangkan dari segi nilai pajak saja tetapi lebih kepada harapan penggunaan dalam pemakaian mesin secara menguntungkan. Karena untuk melakukan perhitungan yang sangat terperinci dalam memilih periode pada depresiasi dan keperluan perhitungan biaya pemilikan dan operasional mesin lebih berdasarkan pada manfaat mesin daripada perhitungan pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan UD MANDIRI bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk seperti alat parutan kelapa tipe plat, alat parutan kelapa tipe siku dan alat penggiling daging dengan melalui berbagai macam proses produksi seperti pengelasan, pemotongan plat, pembubutan, pengecatan serta berbagai macam proses lainnya sehingga membentuk suatu produk yang siap dipasarkan. Perusahaan ini bertepatan di desa Pelem Watu kecamatan Menganti kabupaten Gresik, perusahaan ini berdiri pada tahun 2013.

Berikut adalah data yang di kumpulkan untuk menyusun penelitian harga pokok produksi pada UD MANDIRI.

Tabel 1 Bahan baku

No	Nama Bahan	Harga
1	Besi Plat (0.8) 120x240	Rp 210.000/lembar
	Plat stenlis (0.6)	Rp 400.000/lembar
2	Plat siku 6mm	Rp 25.000/biji
3	Pipa Stenlis	Rp 347.000/lonjor
4	Diral (1set 3macam)	Rp 20.000/set
5	Dinamo	Rp 120.000/unit

Tabel 2 Bahan pendukung

No	Nama Bahan	Harga
1.	Karet alas	Rp 200/biji
2.	Karet mata pisau	Rp 2000/biji
3.	Mur dan baut	Rp 2000/biji

Tabel 3 Nama Mesin

No	Nama Mesin	Harga
1	Gerinda Portable	Rp 660.000
2	Mesin plong	Rp 2000.000
3	Alat mesin bubut	Rp 25.000.000
4	Mesin bor	Rp 5000.000
5	Alat Mesin tekuk manual	Rp 2.500.000
6	Mesin Potong Plat	Rp 5000.000
7	Mesin Las listrik	Rp 1.300.000
8	Meteran	Rp 60.000
9	Rivet	Rp 120.000
10	Pahat	Rp 25.000
11	Mal	Rp 10.500

Tabel 4 Upah karyawan

No	Karyawan	Upah
1	Karyawan tetap	Rp. 100.000/hari
2	Karyawan Khusus mata pisau	Rp. 2.500/biji mata pisau

PENGOLAHAN DATA

Setelah melalui tahapan pengumpulan data maka tahap selanjutnya yaitu tahap pengolahan data.

TOTAL BIAYA BAHAN BAKU PARUTAN KELAPA TIPE PLAT

Berikut adalah pengeluaran biaya dalam pembuatan alat parutan kelapa tipe plat.

Tabel 5 Total biaya bahan baku parutan kelapa tipe plat

Komponen	Harga
A1	Rp 3.750
A2	Rp 2.187
A3	Rp 3.334
B1, B2, B3	Rp 20.000
B4	Rp 2.084
B5	Rp 2.223
B6	Rp 2.224
B7	Rp 1.851
Mata Pisau	Rp 6.425
Dinamo	Rp 120.000
Tambahan	Rp 21.800
Total	Rp. 185.878

TOTAL BIAYA TENAGA KERJA ALAT PARUTAN KELAPA TIPE PLAT

Berikut adalah total keseluruhan biaya tenaga kerja pada pembuatan alat parutan kelapa tipe plat.

Komponen	Biaya tenaga kerja
A1	Rp. 2081.81
A2	Rp. 1159.07
A3	Rp. 2085.18
B1	Rp. 1620.93
B2	Rp. 458.13
B4	Rp. 690.00

B5	Rp. 460.00
B6	Rp. 690.00
B7	Rp. 460
Mata pisau	Rp. 3980.71
Total	Rp 13.686

Tabel 6 Total biaya tenaga kerja alat parutan kelapa tipe plat

TOTAL BIAYA PERMESINAN ALAT PARUTAN KELAPA TIPE PLAT

Berikut adalah total biaya permesinan dalam pembuatan alat parutan kelapa tipe plat.

Tabel 7 Total biaya permesinan alat parutan kelapa tipe plat

Komponen	Biaya permesinan
A1	Rp. 278,09
A2	Rp. 150,92
A3	Rp. 303,43
B1	Rp. 55,78
B2	Rp. 53.15
B4	Rp. 70,70
B5	Rp. 44,99
B6	Rp. 74,27
B7	Rp. 44,99
Mata pisau	Rp. 574,68
Total	Rp. 1.651

TOTAL BIAYA *OVERHEAD* LISTRIK PARUTAN KEALAPA TIPE PLAT

Berikut adalah total biaya *overhead* listrik dalam pembuatan alat parutan kelapa tipe plat.

Tabel 8 Total biaya *Overhead* listrik parutan kelapa tipe plat

Komponen	Biaya <i>overhead</i>
A	Rp. 89,90
B1	Rp. 18,71
B2	Rp. 19,81
B6	Rp. 23,13
Mata pisau	Rp. 252,50
Total	Rp. 404,3

TOTAL PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PARUTAN KELAPA TIPE PLAT

Berikut adalah total keseluruhan harga pokok produksi pada produk parutan kelapa tipe plat.

Tabel 9 Total perhitungan harga pokok produksi parutan kelapa tipe plat

Pengeluaran untuk bahan pembuatan	Rp. 185.878
Ongkos tenaga kerja	Rp. 13.686
Pengeluaran pada permesinan	Rp. 1.651
Biaya yang di keluarkan <i>overhead</i>	Rp. 404,3
Total	Rp. 201.619

TOTAL PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PARUTAN KELAPA TIPE SIKU

Berikut adalah total keseluruhan harga pokok produksi pada produk parutan kelapa tipe siku.

Tabel 10 Total perhitungan harga pokok produksi parutan kelapa tipe siku

Pengeluaran untuk bahan pembuatan	Rp. 188.165
Ongkos tenaga kerja	Rp. 13.876
Pengeluaran pada permesinan	Rp. 1.530
Biaya yang di keluarkan <i>overhead</i>	Rp. 464
Total	Rp. 204.035

TOTAL PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PENGGILING DAGING

Berikut adalah total keseluruhan harga pokok produksi pada produk penggiling daging.

Tabel 11 Total perhitungan pengeluaran pembuatan penggiling daging

Pengeluaran untuk bahan pembuatan	Rp 316.203
Ongkos tenaga kerja	Rp 14.541
Pengeluaran pada permesinan	Rp. 1.759,31
Biaya yang di keluarkan <i>overhead</i>	Rp. 814,94
Total	Rp. 333.318,25

TOTAL PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PARUTAN KELAPA TIPE PLAT PERANCANGAN SISTEM KERJA

Berikut adalah total keseluruhan harga pokok produksi pada produk parutan kelapa tipe plat, yang sudah melalui proses perancangan sistem kerja.

Tabel 12 Total perhitungan pengeluaran pembuatan alat parutan kelapa tipe plat PSK

Pengeluaran untuk bahan pembuatan	Rp. 185.878
Ongkos tenaga kerja	Rp. 13.755
Pengeluaran pada permesinan	Rp. 1.230
Biaya yang di keluarkan <i>overhead</i>	Rp. 404,3
Total	Rp. 201.276

ANALISIS HARGA JUAL

Analisis *fix order* pada masing-masing produk yang di produksi di UD Mandiri yaitu alat parutan kelapa tipe plat, alat parutan kelapa tipe siku dan alat penggiling daging dengan sensitivitas profit 20%. Berikut analisisnya.

1. Alat parutan kelapa tipe plat

-	Pengeluaran untuk bahan pembuatan	: Rp. 185.878	
-	Ongkos tenaga kerja	: Rp. 13.686	
-	Pengeluaran pada permesinan	: Rp. 1.651	
-	ongkos yang di keluarkan <i>Overhead</i>	: Rp. 404.03	
		+ _____	+

Total : Rp 201.619

Keuntungan : 20%

Total = Rp 201.619 + (20% x Rp 201.619)

= Rp 241.931

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis untuk melihat berapa harga jual yang di pasarkan untuksatu unit produk parutan kelapa tipe plat, yang berkesimpulan bahwa biaya sebesar Rp. 241.931,- untuk satuan per unit nya.

2. Alat parutan kelapa tipe siku

-	Pengeluaran untuk bahan pembuatan	: Rp. 188.165	
-	Ongkos tenaga kerja	: Rp. 13.876	
-	Pengeluaran pada permesinan	: Rp. 1.530	
-	ongkos yang di keluarkan <i>Overhead</i>	: Rp. 464	
		+ _____	+

Total : Rp 204.035

Keuntungan : 20%

Total = Rp 204.035 + (20% x Rp 204.035)

= Rp 244.842

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis untuk melihat berapa harga jual yang di pasarkan untuksatu unit produk parutan kelapa tipe siku, yang berkesimpulan bahwa biaya sebesar Rp. 244.842,- untuk satuan per unit nya.

3. Alat penggiling daging

- Pengeluaran untuk bahan pembuatan	: Rp. 316.203
- Ongkos tenaga kerja	: Rp. 14.541
- Pengeluaran pada permesinan	: Rp. 1.759
- ongkos yang di keluarkan <i>Overhead</i>	: Rp. 814,94
	<hr style="width: 100px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/> +

Total : Rp 333.318

Keuntungan : 20%

Total = Rp 333.318 + (20% x Rp 333.318)

= Rp 399.981

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis untuk melihat berapa harga jual yang di pasarkan untuksatu unit produk penggiling daging, yang berkesimpulan bahwa biaya sebesar Rp. 399.981,- untuk satuan per unit nya.

4. Alat parutan kelapa tipe plat (Psk)

- Pengeluaran untuk bahan pembuatan	: Rp. 185.898
- Ongkos tenaga kerja	: Rp. 13.755
- Pengeluaran pada permesinan	: Rp. 1.230
- ongkos yang di keluarkan <i>Overhead</i>	: Rp. 404.03
	<hr style="width: 100px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/> +

Total : Rp 201.276

Keuntungan : 20%

Total = Rp 201.276 + (20% x Rp 201.276)

= Rp 241.531

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis untuk melihat berapa harga jual yang di pasarkan untuksatu unit produk parutan kelapa tipe plat, yang berkesimpulan bahwa biaya sebesar Rp. 241.531,- untuk satuan per unit nya.

ANALISA PERBANDINGAN HARGA

Analisa perbandingan harga ini untuk mengetahui berapa selisih harga perhitungan yang dilakukan oleh penulis dan perhitungan yang di lakukan pada perusahaan UD Mandiri. Apakah pada perhitungan tersebut memiliki selisih harga yang tinggi, sama atau bahkan relatif rendah antara perhitungan yang dilakukan oleh penulis dan UD Mandiri. Berikut Adalah Perbandingan harga yang meliputi harga pokok produksi dan harga jual dari masing-masing produk parutan kelapa tipe plat, tipe siku dan alat penggiling daging.

Tabel 13 Analisis perbandingan harga pokok produksi

No	Nama Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih Harga
		Hasil perhitungan	UD MANDIRI	
1	Parutan kelapa Plat	Rp. 201.619	Rp. 185.500	Rp. 16.119
2	Parutan kelapa Siku	Rp. 204.035	Rp. 190.000	Rp. 14.035
3	Penggiling daging	Rp. 333.318	Rp. 350.000	Rp. 16.682

Tabel 14 Analisa perbandingan harga jual

No	Nama Produk	Harga Jual		Selisih Harga
		Hasil perhitungan	UD MANDIRI	
1	Parutan kelapa Plat	Rp. 241.931	Rp. 220.000	Rp. 21.931
2	Parutan kelapa Siku	Rp. 244.842	Rp. 230.000	Rp. 14.842
3	Penggiling daging	Rp. 399.981	Rp. 420.000	Rp. 20.019

KESIMPULAN

Menurut penulis yang telah melakukan perhitungan, bahwa harga pokok produksi alat parutan kelapa tipe plat sebesar Rp. 201.619, alat parutan kelapa tipe siku sebesar Rp 204.035, dan alat penggiling daging sebesar Rp 333.318.

Perancangan sistem kerja yang dilakukan pada proses pembuatan alat parutan kelapa tipe plat pada perhitungan harga pokok produksinya yaitu sebesar Rp 201.276, hal tersebut berkesimpulan bahwa untuk biaya produksi pembuatan parutan tipe plat yang sudah melakukan proses perancangan sistem kerja lebih rendah dibandingkan dengan sebelum melakukan perancangan sistem kerja serta juga dalam aspek waktu proses pembuatan dengan melakukan perancangan sistem kerja lebih cepat dibandingkan sebelum melakukan perancangan sistem kerja. Saran penulis yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk pengambilan keputusan pembelian mesin menghitung dari segi aspek ekonomi tekniknya seperti umur mesin, depresiasi mesin, kapasitas mesin dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lambbajang, (2013). *Analisa Biaya Pengeluaran Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime*.
- Mardiasmo. (1994). *Akutansi biaya*. Andy Offset.
- Mulyadi. (2010). *Akutansi Biaya* (Edisi Keli). Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.
- Nurela, & Bustami. (2010). *Akutansi Biaya* (Edisi kedu). Mitra Wacana Media.
- Pujawan, N. (2019). *Ekonomi Teknik* (Edisi Keti). Andy Offset.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. (1987). *Akutansi Biaya*. UGM press.
- Sutalaksana. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung. Penebit ITB.